

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dipaparkan beberapa temuan yang terkait dengan penerapan reward dan punishment upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Tafriijul Ahkam Lebak Banten.

1. Pondok Pesantren Tafriijul Ahkam dalam menjalankan sikap disiplin santri mempunyai beberapa cara agar santri dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik, diantaranya dengan dibentuknya susunan keorganisasian yang dinaungi langsung oleh majlis pembimbing organisasi (MPO), dalam hal ini kepengurusan memfokuskan kedisiplinan pada beberapa kedisiplinan diantaranya: kedisiplinan Bahasa, kedisiplinan Ibadah, Kedisiplinan Keamanan dan kedisiplinan belajar.
2. Upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri, dengan memberi pemahaman kepada santri tentang tata tertib pondok pesantren dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan dalam peningkatan kinerja pengurus tentang penerapan reward dan punishment yang diberikan kepada santri, kepada dewan Majelis Guru dan Majelis Pembimbing Organisasi dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tafriijul Ahkam, oleh karena itu sesuai dengan penjelasan yang disampaikan, bahwa kesadaran dari santri itu sendiri sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan santri, begitupun dengan orang tua yang

ingin anaknya masuk Pondok harus bisa menerima jika sang anak mendapatkan *punishment* jika melakukan kesalahan.

3. Dampak yang menonjol pada penerapan reward dan punishment yang dilakukan oleh pengurus dalam mendisiplinkan santri yakni bisa dilihat pada keseharian santri, yang mana keseharian mereka lebih produktif dan positif karena ada sebuah peraturan yang digerakan oleh pengurus dengan menerapkan penerapan reward dan punishment, hal ini tentu menjadi dorongan bagi mereka untuk terus melakukan hal hal positif, jika memang terdapat hal negative, maka mereka tentu harus menerima konsekuensi punishment yang diberikan oleh pengurus, yang tak lepas dari pantauan Majelis Pembimbing Organisasi (MPO), dengan tujuan memperbaiki perilaku negative tersebut.

Terdapat hal-hal yang menyebabkan penerapan sanksi belum berjalan maksimal bagi santri, yaitu;

Kurangnya kesadaran para santri untuk melaksanakan atau menerapkan tata tertib pondok pesantren yang mana mereka masih ketergantungan dengan hadirnya pengurus dalam pelaksanaan tata tertib di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* santri sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi Perlu adanya kebijakan dan sistem penerapan sanksi yang lebih rapih dan terkontrol dengan baik. Pengelolaan disiplin santri yakni catatan dan dokumentasi pelanggaran dan prestasi santri juga perlu diperhatikan,

sehingga tidak nampak jelas presentase pelanggaran dari tahun ke tahun apakah menurun atau justru meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan kesimpulan penelitian diatas maka disampaikan saran berikut;

1. Majlis pembimbing organisasi harus bisa mengembangkan model dan cara cara baru dalam penerapan reward dan punishment agar bisa berkembang jauh lebih baik
2. Bagi santri yang sering melanggar dan sulit sekali untuk berdisiplin, maka upaya yang dilakukan pengurus adalah tidak cukup dengan menghukumnya, melainkan juga dilakukan pendekatan yang insentif dari hati ke hati terhadap santri dan bila perlu melakukan pendekatan pula terhadap orangtua santri. hal ini diharapkan guru bisa lebih memahami santri dan mengetahui apa sebetulnya hal yang membuat santri sulit berdisiplin.
3. Pengurus dapat menerapkan metode lainnya dengan strategi reward dan punishment dengan menggunakan pendekatan saintifik yang lebih bervariasi sesuai dengan perilaku yang diamati oleh pengurus, guna meningkatkan dampak penerapan reward dan punishment melalui disiplin santri.

4. Diharapkan bagi pembaca agar hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang.

